



**INOVASI PENGEMBANGAN KAWASAN DESA WISATA LEMBANG POLO PADANG,
KECAMATAN KAPALA PITU, KABUPATEN TORAJA UTARA****Oleh****Irene Hendrika Ramopoly.¹, Simon Ruruk², Wasty Ota³****^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja****E-mail: ¹irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id, ²simonruruk@ukitoraja.ac.id**

Article History:*Received: 11-11-2024**Revised: 22-11-2024**Accepted: 14-12-2024***Keywords:***Inovasi, Desa Wisata,
Masyarakat*

Abstract: *Lembang Polo Padang, sebuah desa di Kecamatan Kapala Pitu, Kabupaten Toraja Utara, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Angkatan XLIII UKI Toraja tahun 2024 berfokus pada pengembangan desa ini melalui penyediaan fasilitas, seperti tempat sampah, pemasangan poster kebersihan, dan promosi kawasan desa wisata melalui wadah media sosial. Hasil dari inovasi pengembangan kawasan desa wisata ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya kebersihan lingkungan serta peningkatan minat wisatawan. Pengembangan berkelanjutan masih sangat membutuhkan edukasi, sarana promosi yang konsisten, dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendukung kenyamanan para wisatawan. Dengan komitmen dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, Lembang Polo Padang memiliki peluang besar untuk menjadi kawasan destinasi wisata unggulan di Toraja Utara, dan ikut berkontribusi pada perekonomian local, serta pelestarian kearifan local budaya setempat*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Di sisi lain, daerah tujuan wisata atau destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan budaya (Krisnawati, 2021).

Pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan kawasan desa wisata sangat diperlukan untuk mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk menerapkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat adalah dengan membangun desa wisata. Pengembangan desa wisata diharapkan mampu menghasilkan pemerataan yang sesuai dengan gagasan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan desa wisata dapat meningkatkan nilai budaya pedesaan melalui produk wisata, sehingga pengembangan desa wisata dalam hal ini sangat menguntungkan kearifan lokal budaya setempat (Gautama, dkk, 2020).



Model pengembangan pariwisata berbasis desa wisata saat ini menjadi trend di Indonesia untuk berkembang. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, pariwisata dikemas secara sistematis, terprogram, terencana, konsisten, integral, dan holistik. Ini didukung oleh alat promosi seperti kemudahan fasilitas, pelayanan prima, kemudahan iklim, dan peraturan. Destinasi yang dapat bertahan memiliki komitmen yang tinggi terhadap perencanaan yang berkelanjutan dan penjagaan yang tepat (Ratwianingsih, dkk, 2021).

Desa Wisata adalah salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa, seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cenderamata, homestay dan sebagainya. Desa wisata dapat dideskripsikan sebagai kegiatan untuk mengajak wisatawan berkunjung ke desa, melihat dan mempelajari keaslian desa sesuai dengan keunikan dan potensi desa yang dimiliki (Ananda & Dirgahayu, 2021). Selain itu, desa wisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga mengajak mereka untuk mempelajari dan mengenal kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung. Banyak wisatawan akan pergi ke desa wisata, karena banyaknya potensi yang ada disana. Wisatawan akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk menjadi lebih mandiri dalam menjalani kehidupan mereka melalui penyediaan jasa dan penjualan produk yang dihasilkan dari berbagai potensi yang tersedia di kawasan desa wisata (Masitah, 2019).

Menurut Wijayanti & Purwoko (2023) tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk mendorong masyarakat lokal untuk menjadi lebih baik. Ini dilakukan dengan prinsip dari, untuk, dan oleh masyarakat. Salah satu hasil pengembangan kawasan objek wisata adalah melalui dukungan masyarakat sekitar, yang juga dikenal sebagai pariwisata berbasis komunitas. Hal ini terdiri dari pembangunan peluang yang mendistribusikan keuntungan di seluruh komunitas, yang mencakup peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, dukungan masyarakat sekitar terhadap komunitas dilakukan melalui keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk membangun kawasan objek wisata yang berkelanjutan (Harwood, 2010).

Amerta (2019) memaparkan ada 4 komponen dasar yang harus dimiliki oleh sebuah wilayah kawasan objek wisata untuk menentukan potensi wisatanya yang meliputi atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan sumber daya manusia. Jika seluruh kebutuhan dan layanan sebuah destinasi wisata didukung oleh keempat komponen ini, maka destinasinya akan dinilai dengan baik. 1. Atraksi adalah komponen utama dalam menarik wisatawan; 2. Fasilitas mencakup segala macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata; 3. Aksesibilitas adalah komponen terpenting dari kegiatan pariwisata. Dalam pariwisata, segala jenis transportasi penting; 4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan), harus disediakan oleh pemda daerah tujuan wisata untuk wisatawan dan pengunjung. Pelayanan termasuk pemasaran dan pembangunan fisik.

Menurut Habita (2019) analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) menjadi salah satu alat yang berguna di industri pariwisata untuk membantu menilai kekuatan atau kelemahan potensi pariwisata suatu desa dan merancang strategi pengembangan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa ini dapat digunakan sebagai disiplin ilmu dalam pengembangan pariwisata untuk mengatasi persaingan saat ini. Hal ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dasar untuk melihat dan mengamati kekuatan, kelemahan, dan ancaman dalam pengembangan pariwisata.

Lembang Polo Padang terletak di Kecamatan Kapala Pitu, Kabupaten Toraja Utara,



Provinsi Sulawesi Selatan, sekitar \pm 20 km dari pusat kota Rantepao. Desa ini terdiri dari lima dusun yang meliputi, Dusun Pindan, Dusun Tabang, Dusun To'yasa, Dusun Lombok, dan Dusun Tanite. Dengan posisi geografis yang sangat strategis dan berada di atas pegunungan, serta dikelilingi oleh pohon-pohon yang merupakan kawasan asri dan hijau, Lembang PoloPadang menawarkan pemandangan yang indah dan suasana yang sejuk, terutama di pagi hari yang didominasi oleh kabut dan udara yang sangat dingin. Masyarakat Lembang PoloPadang menganut beragam agama, yaitu Katolik, Kristen Protestan, Kibaid, dan Pantekosta.

Lembang PoloPadang memiliki potensi besar sebagai desa wisata dengan dua objek wisata, yaitu Dipomelo Pindan dan Domadatu dan 1 Vila (Batara White Houes) yang telah dikenal oleh masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar daerah. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di dua objek wisata dan villa, perkembangan desa wisata ini masih belum optimal karena adanya beberapa kendala dan tantangan. Tantangan utama yang dihadapi, ialah kurangnya fasilitas yang memadai, seperti fasilitas tempat sampah yang masih kurang memadai di setiap kawasan objek wisata di desa ini, infrastruktur dan keamanan yang kurang, serta akses jalan yang sulit terutama selama musim hujan karena banyak jalan yang berlubang dan rusak. Selain itu, promosi kawasan desa wisata ini belum dilakukan secara optimal, sehingga potensi wisatanya belum dikenal luas oleh wisatawan dari luar daerah atau kabupaten. Hal ini sejalan dengan penelitian Karlina (2019) yang memaparkan bahwa kurangnya anggaran, kebersihan lokasi wisata, perencanaan yang buruk, sumber daya manusia yang buruk, akses terbatas ke fasilitas dan infrastruktur pendukung, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi wisata adalah tantangan utama dalam proses pengembangan potensi kawasan desa wisata.

Permasalahan ini menimbulkan tantangan, sekaligus peluang bagi pengembangan kawasan desa wisata. Oleh karena itu, program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Lembang Polo Padang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memaksimalkan potensi kawasan desa wisata yang sudah ada selama ini. Beberapa tujuan utama dari program ini, antara lain: memperbaiki dan meningkatkan fasilitas objek wisata, mengembangkan strategi promosi yang efektif, meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta membangun kerja sama dengan pemerintah setempat, lembaga swasta, lembaga atau organisasi, dan komunitas lokal. Fokus pengabdian KKN-T Angkatan XLIII UKI Toraja tahun 2024 ini ialah pengembangan potensi kawasan desa wisata di Lembang Polo Padang, berdasarkan observasi terkait pengembangan potensi dan permasalahan yang ada. Pendekatan yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan partisipasi masyarakat dalam realisasi program kerja. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program kerja telah terealisasi dan apakah tujuan yang telah ditentukan telah tercapai.

METODE

Rencana dan pelaksanaan kegiatan KKN-T Angkatan XLIII UKI Toraja disesuaikan dengan sub tema yang telah dikehendaki oleh kampus yang dipilih oleh tim KKN-T Lembang Polo Padang berdasarkan Survey yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat KKN-T Angkatan XLIII UKI Toraja. Dalam upaya mengembangkan potensi kawasan desa wisata Lembang Polo Padang, beberapa metode diterapkan untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Angkatan XLIII UKI Toraja tahun 2024. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini, meliputi: observasi dan wawancara.

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi-lokasi yang menjadi fokus pengembangan, yaitu objek wisata Dipomelo Pindan, Domadatu, dan Villa Batara White House yang ada di Lembang PoloPadang. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisinya dari fasilitas yang tersedia, infrastruktur, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan desawisata tersebut. Data yang diperoleh dari observasi digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi yang tepat. Menurut Jamshed (2021) wawancara merupakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, dimana wawancara memungkinkan penggalian informasi yang mendalam tentang perspektif individu yang tidak bisa didapatkan melalui metode lain.

Adapun wawancara yang dilakukan pada kegiatan ini ialah wawancara yang melibatkan pihak pengelola objek wisata, dan pengelola villa desa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan, harapan, dan pandangan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata, serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin belum terlihat melalui observasi (pengamatan secara langsung). Hasil wawancara juga digunakan untuk menyusun strategi pengembangan kawasan desa wisata agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan analisis kebutuhan masyarakat di Lembang PoloPadang.

HASIL

Penyediaan Fasilitas Tempat Sampah merupakan salah satu langkah pertama yang dilakukan tim KKN-T Angkatan XLIII UKI Toraja dalam pengembangan kawasan wisata Lembang PoloPadang adalah menyediakan fasilitas tempat sampah di objek wisata Dipomelo Pindan dan Domadatu, serta di Villa Batara White House. Penyediaan tempat sampah ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kebersihan yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam menarik minat wisatawan. Dengan adanya fasilitas tempat sampah yang tersebar di beberapa titik strategis, pengunjung dan masyarakat setempat diharapkan lebih mudah dan terdorong untuk menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Pemberian tempat sampah di objek wisata Dipomelo Pindan



Gambar 2. Pemberian tempat sampah di objek wisata Domadatu



Gambar 3. Pemberian tempat sampah di objek wisata Batara White House

Penyediaan tempat sampah ini bertujuan untuk mengatasipermasalahan kebersihan yang selamaini menjadi salah satu kendala dalam menarik minat wisatawan. Dengan adanya fasilitas tempat sampah yang tersebar di beberapa titik strategis, pengunjung dan masyarakat setempat diharapkan lebih mudah dan terdorong untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hasil dari pemasangan tempat sampah ini menunjukkan dampak positif terhadap kebersihan kawasan wisata. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kasus di mana pengunjung belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya kebersihan

lingkungan dalam mendukung kelestarian kawasan wisata.

Pemasangan Poster Kebersihan. Untuk memperkuat upaya menjaga kebersihan, tim KKN-T juga telah memasang poster-poster kebersihan di berbagai titik sepanjang jalan menuju objek wisata dan di sekitar Villa Batara White House. Poster-poster ini berisi pesan edukasi yang bertujuan untuk mengajak para pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya dan turut serta dalam menjaga keindahan alam di Lembang Polo Padang. Pemasangan poster ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan di kalangan para pengunjung. Beberapa pengelola objek wisata melaporkan adanya peningkatan kepatuhan pengunjung terhadap aturan kebersihan setelah poster-poster ini dipasang. Namun, keberhasilan jangka panjang dari upaya ini sangat bergantung pada kontinuitas dalam penyampaian pesan dan adanya dukungan dari masyarakat setempat. Diperlukan komitmen dan pendekatan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pesan-pesan edukasi kebersihan ini akan terus diingat dan diimplementasikan oleh semua pihak yang berkunjung ke kawasan objek wisata yang ada di Lembang Polo Padang.



Gambar 4. Pemasangan poster kebersihan di beberapa titik kawasan objek wisata

Promosi Desa Wisata Lembang Polo Padang juga menjadi fokus utamadari program KKN-T ini. Kondisi sebelumnya di Lembang Polo Padang ialah kurangnya promosi yang efektif dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung (pengunjung). Oleh karena itu, tim KKN-T bersama Dosen Pembimbing melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan potensi kawasan desa wisata ini, melalui wadah media sosial. Dosen Pembimbing dan Tim KKN-T sepakat untuk mendesain dan membuat konten promosi berupa foto, video, dan narasi menarik yang menampilkan keindahan alam, serta aktivitas yang dapat dinikmati di Lembang Polo Padang. Konten ini kemudian disebarluaskan melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube.

Hasil dari upaya promosi ini mulai terlihat dengan meningkatnya interaksi di media sosial dan meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi Lembang Polo Padang. Beberapa pengelola objek wisata juga menerima lebih banyak pertanyaan dan kunjungan setelah promosi dilakukan. Namun, promosi yang berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan Lembang Polo Padang dikenal lebih luas dan dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya di Toraja Utara.



Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan melalui program KKN-T Angkatan XLIII UKI Toraja di Lembang Polo Padang telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan desa wisata ini. Penyediaan tempat sampah dan pemasangan poster kebersihan telah membantu meningkatkan kebersihan lingkungan, sementara upaya promosi telah mulai meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap potensi wisata desa ini. Namun, untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan, masih diperlukan beberapa langkah lanjutan. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung perlu terus ditingkatkan, dan upaya promosi perlu dipertahankan serta diperluas dengan melibatkan berbagai media dan kerjasama dengan pihak terkait. Selain itu, perbaikan infrastruktur dan fasilitas lainnya juga perlu diperhatikan untuk mendukung kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan desa wisata Lembang Polo Padang.

DISKUSI

Dengan adanya dukungan dan komitmen yang kuat dari semua pihak, baik dari pemerintah, masyarakat setempat, maupun para pengelola objek wisata, Lembang Polo Padang memiliki potensi besar untuk dapat berkembang menjadi destinasi kawasan desa wisata unggulan yang berada di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan kepada para pengunjung atau wisatawan, memperlengkapi kawasan objek wisata dengan berbagai fasilitas kebersihan yang memadai, melakukan perbaikan infrastruktur khususnya jalan raya, dan juga meningkatkan sosialisasi promosi menggunakan media sosial, seperti Facebook, Instagram, Website khusus milik Lembang Polo Padang, dan Youtube.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Angkatan XLIII UKI Toraja di Lembang Polo Padang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengembangan kawasan desa wisata. Melalui penyediaan fasilitas tempat sampah dan pemasangan poster kebersihan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, upaya promosi melalui media sosial juga mulai menunjukkan hasil dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap Lembang Polo Padang.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan pengembangan desa wisata ini, masih diperlukan upaya lanjutan. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung harus terus ditingkatkan agar kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan semakin kuat. Promosi desa wisata juga perlu dipertahankan dan diperluas agar Lembang Polo Padang dapat dikenal lebih luas dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Selain itu, perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas lainnya harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendukung keberlanjutan desa wisata Lembang Polo Padang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penyusunan artikel ini secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kawasan desa wisata yang ada di Lembang Polo Padang, Kabupaten Toraja Utara. Oleh sebab itu, melalui artikel ini, mahasiswa KKN-T UKI Toraja Angkatan XLI Tahun 2023 di



Lembang Polopadang, Kabupaten Toraja Utara mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Oktavianus Pasoloran, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Rektor UKI Toraja.
2. Bupati Toraja Utara yang telah memperkenankan untuk turun langsung ke masyarakat Lembang Polopadang, Kabupaten Toraja Utara .
3. Panitia Pengelola KKN-T dan Tim Supervisi yang telah membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan program kerja.
4. Irene Hendrika Ramopoly, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan tekun mengarahkan, membimbing dan mendampingi selama pelaksanaan KKN-T
5. Bapak Alfian, selaku Kepala Lembang PoloPadang yang telah menerima dan mendukung dalam melaksanakan kegiatan KKN- T.
6. Para Kepala Dusun dan RT yang telah mendukung dalam pelaksanaan KKN-T di Lembang PoloPadang.
7. Para Tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Kepala Lembang PoloPadang yang selalu membantu dan mendukung dalam membantu pelaksanaan program kerja.
8. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi mulai dari awal pelaksanaan KKN-T hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amerta, IM Suniastha. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- [2] Ananda, I., & Dirgahayu, T. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata Di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(4), 2291–2302.
- [3] Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), Article4. <https://doi.org/10.31949/Jb.V1i4.414>.
- [4] Habita, YN. 2019. Analisa SWOT Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 3 No.1. Undiknas.
- [5] Harwood, S. (2010). Planning for Community Based Tourism in a Remote Location. *Sustainability*, 2(7), 1909–1923. <https://doi.org/10.3390/su2071909>.
- [6] Karlina, A. 2019. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya [UIN ArRaniry Banda Aceh]. Skripsi. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10165/>
- [7] Krisnawati, Inti. "Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol 4, No. 2, 2021: 211 - 221*.
- [8] Masitah, Itah. "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Volume 6 Nomor 3, 2019: 45-56*.
- [9] Lely Ratwianingsih, Tri Mulyaningsi, Johadi. "Analisis Potensi Dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuh Sari Manyaran Wonogiri." *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, Volume 3 Nomor 1, 2021: 26-30*.
- [10] Wijayanti, A., & Purwoko, Y. (2023). Identifikasi Indikator Kinerja Pengelolaan Desa Wisata Rintisan, Study Kasus Desa Wisata Karang, Trimulyo, Sleman. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 130–146. <https://doi.org/10.36594/jtec.v5i2.156>